

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

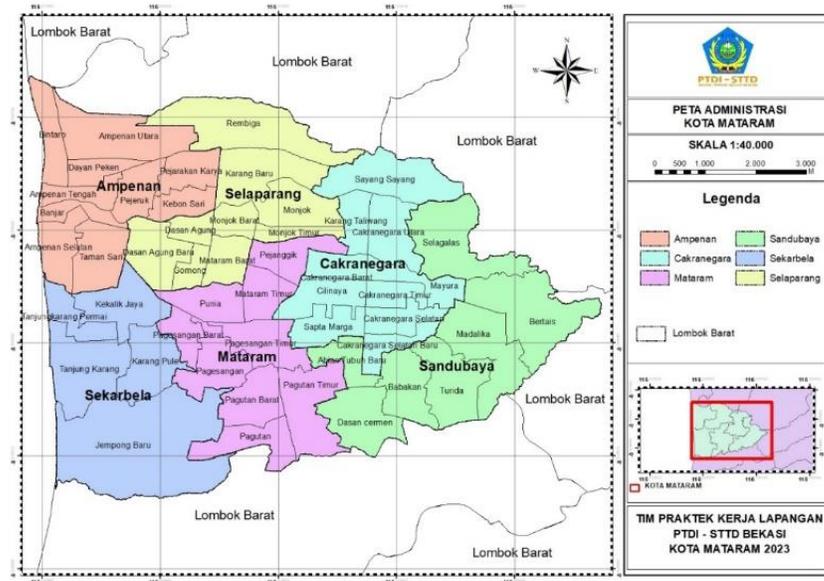
Kota Mataram adalah ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia dan merupakan kota terbesar di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram secara geografis terletak pada ujung sebelah barat Pulau Lombok dan berada pada posisi 116°04'-116°10' Bujur Timur dan 08°33'-08°38' Lintang Selatan dengan luas wilayah Kota Mataram mencapai 61,30 km². Batas-batas wilayah administrasi Kota Mataram dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Untuk iklim seperti kota-kota lain di Indonesia, Kota Mataram beriklim tropis dengan tipe iklim muson tropis (*Am*) yang memiliki 2 (dua) musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara di Kota Mataram berkisar antara 20,1 °C sampai dengan 31,6 °C. Kelembapan maksimum 83% terjadi pada bulan Januari–Maret dan Desember, sedangkan kelembapan minimum 77% terjadi pada bulan Agustus dan September. Rata-rata penyinaran matahari maksimum pada bulan September. Sementara jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 20 hari, dengan curah hujan rata-rata mencapai 1.200–2.000 mm per tahun, dan jumlah hari hujan relatif ≥ 120 hari per tahun

2.2 Wilayah Administrasi

Secara administratif Kota Mataram terdiri atas 6 kecamatan, 50 kelurahan, dan 325 lingkungan. Kota Mataram berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Lombok Barat di sebelah utara, timur, dan selatan.



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Mataram 2023

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Mataram

Selanjutnya luas dan jumlah kelurahan pada setiap kecamatan di wilayah Kota Mataram dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II. 1 Pembagian Wilayah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Ampenan	Ampenan Selatan	94,43
2		Ampenan Tengah	60,67
3		Ampenan Utara	210,36
4		Banjar	45,14
5		Bintaro	87,98
6		Dayan Peken	55,77
7		Kebon Sari	66,67
8		Pejarakan Karya	82,8
9		Pejeruk	82,45
10		Taman Sari	126,27
11	Cakranegara	Cakranegara Barat	58,88
12		Cakranegara Selatan	73,29
13		Cakranegara Selatan Baru	62,64
14		Cakranegara Timur	52,2
15		Cakranegara Utara	114,09
16		Cilinaya	100,94
17		Karang Taliwang	64,52
18		Mayura	80,56
19		Sapta Marga	90,24
20		Sayang-Sayang	192,94
21	Mataram	Mataram Timur	79,94
22		Pagesangan	121,8
23		Pagesangan Barat	57,79
24		Pagesangan Timur	118,18
25		Pagutan	110,74
26		Pagutan Barat	110,49
27		Pagutan Timur	170,61
28		Pejanggik	97,58
29		Punia	94,87

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
30	Sandubaya	Abian Tubuh Baru	70,03
31		Babakan	124,87
32		Bertais	251,88
33		Dasan Cermen	148,83
34		Mandalika	198,47
35		Selagalas	217,83
36		Turida	160,51
37		Sekarbela	Jempong Baru
38	Karang Pule		134,84
39	Kekalik Jaya		142,2
40	Tanjung Karang		192,03
41	Tanjung Karang Permai		75,74
42	Selaparang	Dasan Agung	44,48
43		Dasan Agung Baru	124,85
44		Gomong	41,95
45		Karang Baru	164,36
46		Mataram Barat	75,29
47		Monjok	120,87
48		Monjok Barat	53,28
49		Monjok Timur	43,26
50		Rembiga	274,23

Sumber : Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Mataram 2021

2.3 Kondisi Demografi

Mataram merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Kota Mataram sebanyak 432.024 jiwa, terdiri atas 215.299 jiwa penduduk laki-laki dan 216.725 jiwa penduduk perempuan. Selain itu Kota Mataram merupakan kota yang multi etnis dan agama. Pengaruh budaya Suku Sasak dan Bali sangat terasa di kota ini.

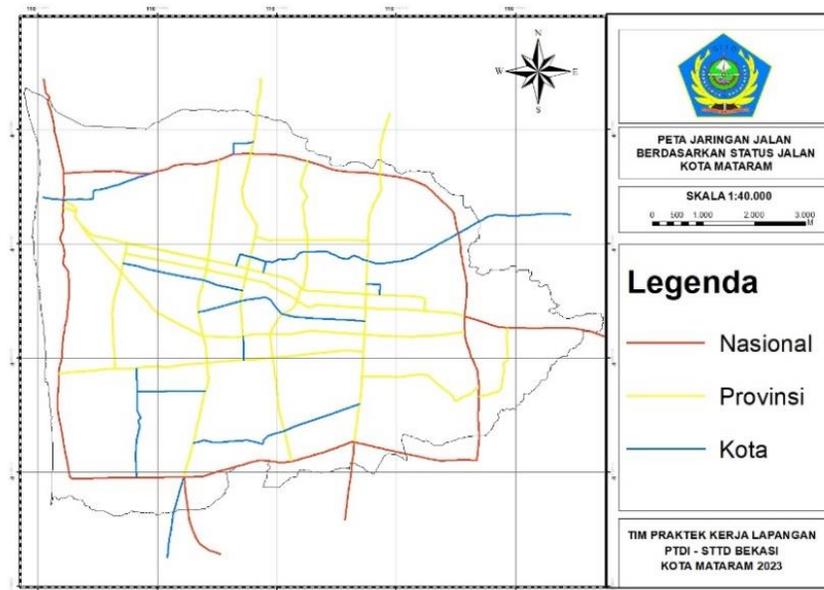
Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 keberagaman agama yang dianut penduduk Kota Mataram yakni pemeluk agama Islam sebanyak 82,67% yang umumnya dianut suku Sasak. Kemudian pemeluk agama Hindu sebanyak 13,99% yang dianut suku Bali, pemeluk agama Protestan 1,54%

dan pemeluk agama Katolik 0,82% yang kebanyakan dianut penduduk dari Timur, Batak dan Tionghoa. Sebagian lagi pemeluk agama Buddha yakni 0,98%, dianut masyarakat Tionghoa.

2.4 Kondisi Transportasi

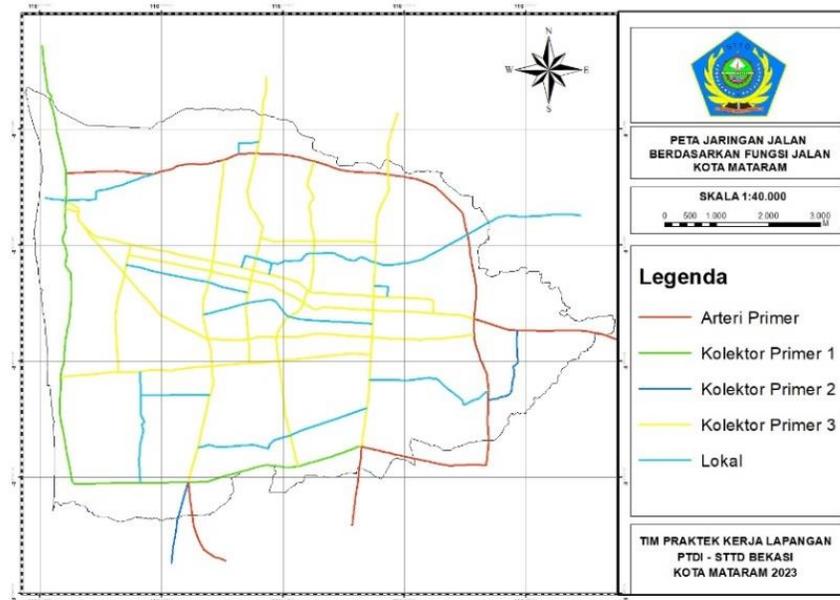
1. Kondisi Jaringan Jalan

Sistem jaringan prasarana transportasi darat merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarki. Sistem jaringan jalan tersebut disusun dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan dengan memperhatikan keterhubungan antar kawasan dan/atau dalam kawasan perkotaan.



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Mataram 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kota Mataram Berdasarkan Status Jalan



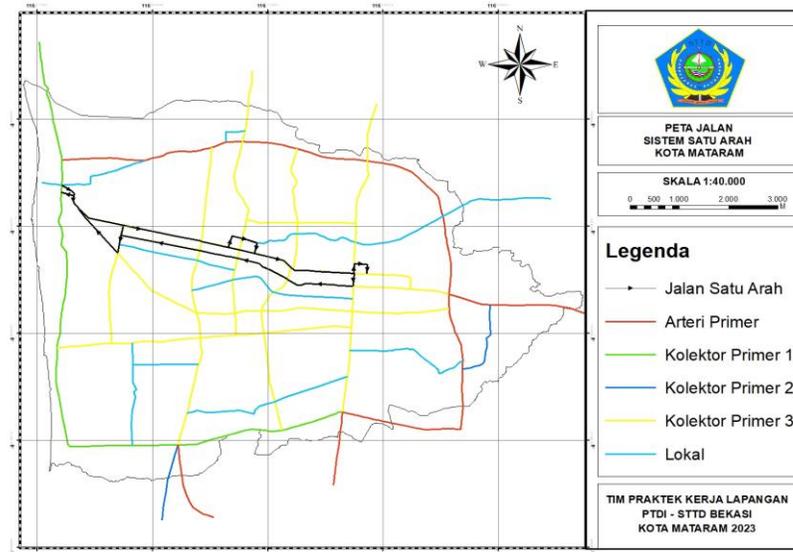
Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Mataram 2023

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Kota Mataram Berdasarkan Fungsi Jalan

Menurut fungsinya jaringan jalan di Kota Mataram terdiri atas jalan arteri, kolektor primer, dan lokal. Ruas jalan yang menjadi daerah studi sepanjang 484,259 km, terdiri atas 30,88 km jalan nasional, 83,53 km jalan provinsi dan 369,849 km jalan kota yang tersebar di 6 kecamatan.

2. Sirkulasi Lalu Lintas

Sirkulasi lalu lintas merupakan pergerakan yang dilakukan oleh manusia dan kendaraan dari suatu tempat ke tempat lain yang pada umumnya dilakukan sesingkat (jarak) mungkin, semudah (tenaga) mungkin, dalam waktu yang sesingkat dan untuk satu tujuan tertentu. Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kota Mataram mempunyai pola jaringan jalan grid, dan jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui semakin banyak. Pola ini memiliki banyak persimpangan tetapi fokus ke *CBD*. Jaringan jalan berdasarkan fungsi jalan di Kota Mataram terdiri atas jalan arteri, kolektor, dan lokal.



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Mataram 2023

Gambar II. 4 Peta Jaringan Jalan Satu Arah di Kota Mataram

Sistem arus lalu lintas di Kota Mataram untuk saat ini masih didominasi oleh sistem 2 (dua) arah, sedangkan jalan dengan sistem 1 (satu) arah hanya terdapat pada ruas Jalan Yos Sudarso, Jalan Langko, Jalan Pejanggik, Jalan Sultan Hasanudin, Jalan Panca Usaha, Jalan Catur Warga, Jalan Majapahit, Jalan AA Gede Ngurah, Jalan Pendidikan, dan Jalan Suprpto.

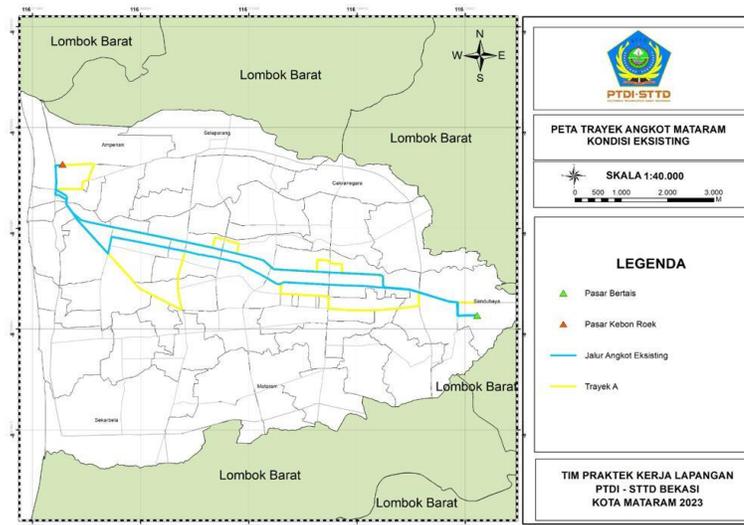
3. Sarana dan Prasarana Angkutan Umum

Pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi jumlah kepemilikan kendaraan. Dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya, maka jumlah kepemilikan kendaraan juga akan mengalami perubahan. Berdasarkan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 2021, kepemilikan kendaraan di Kota Mataram pada tahun 2021 didominasi jenis kendaraan sepeda motor sebanyak 308.957 unit, mobil berada di urutan ke dua sebanyak 44.311 unit.

Tabel II. 2 Jumlah kendaraan di Kota Mataram

Kecamatan	Jenis Kendaraan					Jumlah
	Mobil	Boks	Truk	Bus	Sepeda Motor	
Ampenan	8.83	1.922	394	4	57.642	466.394
Sekarbela	5.599	829	178	3	34.181	1049.78
Mataram	4.312	1.802	923	31	39.221	999.335
Selaparang	10.395	1.899	607	29	60.708	709.002
Cakranegara	7.151	3.102	1.887	7	56.725	75.865
Sandubaya	8.024	2.029	820	6	60.48	896.533
Kota Mataram	44.311	837.855	2923.89	80	308.957	4195.01

Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Nusa Tenggara Barat 2021



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Mataram 2023

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Mataram

Terminal Induk di kota ini bernama Terminal Mandalika yang terletak di Kelurahan Bertais, Kota Mataram dan bertipe A. Terminal Mandalika merupakan tempat melayani kendaraan umum di Kota Mataram. Selanjutnya sarana transportasi darat yang dapat dijumpai di Kota Mataram yaitu kendaraan tradisional Cidomo, angkot, AKAP, AKDP, kendaraan tidak bertrayek dan kendaraan berbasis *online*.

2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Tata guna lahan yang ada di Jalan Jenderal Sudirman 1 adalah sekolah, permukiman, dan perkantoran. Tata guna lahan ini akan menyebabkan terjadinya kemacetan dan kepadatan lalu lintas pada waktu tertentu, ketika masuk dan pulang sekolah yang berbarengan dengan melintasnya angkutan barang di ruas jalan tersebut. Keadaan tersebut akan menimbulkan munculnya kecelakaan. Ruas Jalan Jenderal Sudirman 1 memiliki panjang 1.100 meter, perkerasan aspal dengan kondisi baik, terdapat fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan rambu lalu lintas di depan sekolah, namun demikian marka jalan pudar.

Berikut tabel data kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman 1 selama 5 tahun terakhir berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel II. 3 Data Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Jenderal Sudirman 1 selama 5 tahun terakhir berdasarkan korban

TAHUN	TINGKAT FATALITAS			JUMLAH KEJADIAN
	MD	LB	LR	
2018	1	1	3	5
2019	1	2	2	5
2020	1	2	3	6
2021	1	2	4	7
2022	4	1	6	11
TOTAL	8	8	18	34

Sumber : Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Mataram 2022

Total jumlah kecelakaan yang terjadi berdasarkan korban pada tahun 2018 sebanyak 5 orang, pada tahun 2019 sebanyak 5 orang, pada tahun 2020 sebanyak 6 orang, pada tahun 2021 sebanyak 7 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 11 orang, sehingga total kecelakaan berdasarkan korban kecelakaan berjumlah 34 orang.

Tabel II. 4 Data Kecelakaan Jalan Jenderal Sudirman 1 selama 5 tahun terakhir berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
SD	1	1	1	0	2
SMP	1	1	1	1	2
SMA	1	2	2	4	5
Perguruan Tinggi	1	1	1	1	2
Lain Lain	1	0	1	0	1
TOTAL	5	5	6	6	12

Sumber : Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Mataram 2022

Jumlah kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman 1 pada tahun 2022 sebanyak 12 kejadian kecelakaan yang melibatkan anak sekolah.

Tabel II. 5 Data Jumlah siswa SMKN 1 Mataram

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMKN 1 Mataram	789

Sumber : Hasil Analisis 2023

Adapun jumlah siswa SMKN 1 Mataram adalah 789 siswa.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Fasilitas Perlengkapan Jalan Lokasi Penelitian

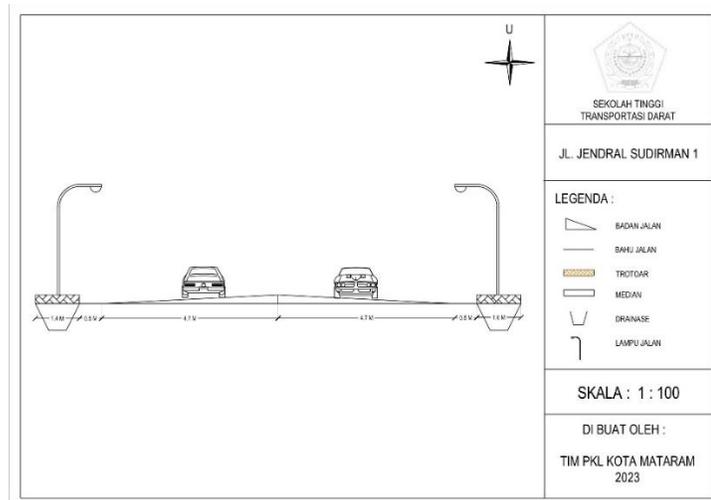
Selanjutnya kondisi eksisting lokasi penelitian di SMKN 1 Mataram, dimana fasilitas penyeberangan dan perlengkapan jalan yang tersedia belum memenuhi aspek keselamatan, dimana kondisi marka jalan yang mulai pudar dan kurangnya fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan tersebut.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 7 Kondisi Eksisting Arus Lalu Lintas Lokasi Penelitian

Selanjutnya kondisi eksisting arus lalu lintas di ruas Jalan Jenderal Sudirman 1 cenderung ramai pada saat hari kerja terutama pada saat waktu masuk anak sekolah yaitu pukul 06.30 – 07.30 WITA dan waktu pulang anak sekolah yaitu pukul 12.00 – 13.00 WITA. Pada gambar tersebut kendaraan cenderung didominasi oleh kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil pribadi.



Sumber : Hasil Analisis 2023

Gambar II. 8 Penampang Melintang Ruas Jalan Jenderal Sudirman 1

Berdasarkan hasil inventarisasi Jalan Jenderal Sudirman 1 merupakan jalan tipe 2/2 UD dengan status jalan nasional dan fungsi jalan arteri primer dimana jalan ini memiliki panjang 1.100 meter, lebar jalan total 10,4 meter, bahu jalan 0,5 meter, trotoar 1,4 meter untuk kiri dan 1,6 untuk kanan, hambatan samping rendah, terdapat 6 rambu lalu lintas dan 40 lampu penerangan jalan.



Sumber : Hasil Analisis 2023

Gambar II. 9 Denah Lokasi Jalan Jenderal Sudirman 1

Berdasarkan gambar di atas diketahui tata guna lahan SMKN 1 Mataram yang berada di sekitar adalah perkantoran dan permukiman.